

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pascasalin (masa nifas) adalah masa setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu (Bari, 2002 dalam Harnawatiaj, 2008).

Perawatan diri pascasalin adalah perawatan terhadap wanita yang telah selesai bersalin sampai alat-alat kandungan kembali seperti sebelum hamil, lamanya kira-kira 6-8 minggu. Seluruh alat genitalia baru pulih kembali seperti sebelum ada kehamilan dalam waktu 3 bulan. Perawatan pascasalin (masa nifas) sebenarnya dimulai sejak kala uri dengan menghindari kemungkinan-kemungkinan perdarahan postpartum dan infeksi. Bila ada perlukaan jalan lahir atau luka bekas episiotomi dilakukan penjahitan dan perawatan luka dengan sebaik-baiknya. Penolong persalinan harus tetap waspada sekurang-kurangnya satu jam sesudah melahirkan, untuk mengatasi kemungkinan terjadinya perdarahan pascasalin (Hanafiah, 2004).

Selain oleh perawat, perawatan pascasalin juga dapat dilakukan oleh ibu. Menurut Huliana (2003), ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh ibu pascasalin antara lain; keadaan umum harus baik (suhu, pernafasan, tekanan darah, denyut nadi dalam keadaan normal); mobilisasi dilakukan 2 jam setelah persalinan normal dan 24 jam pertama pada seksio sesar ;makanan atau diet ibu postpartum harus mengandung cukup kalori, protein, cairan serta buah-buahan; berkemih harus secepatnya dilakukan karena pengeluaran air seni meningkat 24-

48 jam pertama sampai hari ke-5 setelah melahirkan; sedangkan buang air besar harus ada dalam 3-4 hari pascasalin; pada keadaan normal demam terjadi 12 jam pertama pascasalin dan suhu tidak melebihi 38°C yang akan kembali normal setelah 12 jam; mules-mules akan terjadi 2-3 hari sesudah melahirkan; serta usahakan menyusui sedini mungkin sesuai kemampuan ibu (Huliana, 2003).

Hal-hal di atas sangat mempengaruhi proses penyembuhan ibu, terutama pada alat-alat reproduksi ibu baik interna maupun eksterna yang akan berangsur-angsur pulih seperti keadaan sebelum hamil yang disebut involusio. Untuk membantu proses involusi, perawatan pascasalin dilakukan pada alat-alat reproduksi yang meliputi vulva, perineum, uterus, abdomen, payudara, dan perawatan tromboflebitis pada kaki, perawatan hemoroid, perawatan kulit, serta perlu diperhatikan bila terjadi *postpartum syndrom* (depresi setelah melahirkan) (Harnawati, 2008).

Berdasarkan data yang diperoleh dari buku rawatan Ruang V Obgin Rumah Sakit Umum Pirngadi Medan, jumlah pasien selama tahun 2008 sebanyak 794 orang di antaranya 456 kasus persalinan normal dan 338 kasus persalinan dengan seksio sesar. Hasil wawancara dengan perawat di Ruang V Obgin Rumah Sakit Umum Pirngadi Medan jumlah pasien pada bulan Januari 2009 adalah 62 orang di antara pasien tersebut yang mampu melakukan perawatan diri pascasalin mandiri sekitar 20% yang sebagian besar adalah multipara. Sedangkan 80% pasien tidak mampu melakukan perawatan pascasalin mandiri karena kurangnya pengetahuan tentang perawatan pascasalin. Perawatan diri Ibu pascasalin dilakukan oleh perawat. Dari penjelasan tersebut diperoleh bahwa masih ada Ibu pascasalin yang tidak mengetahui perawatan diri pascasalin.

Kurangnya perawatan diri masa pascasalin berhubungan erat dengan kejadian infeksi nifas. Infeksi nifas merupakan salah satu komplikasi pascasalin yang menyebabkan masih tingginya AKI di Indonesia (Wiludjeng, 2005). Penelitian sebelumnya memaparkan tentang masyarakat suku Karo di kota yang masih mempercayai perawatan tradisional sebagai media untuk menjaga kesehatan ibu nifas (Sari, 2004). Dalam hal ini peneliti sebelumnya hanya menekankan pada faktor budaya. Namun belum ada literatur yang menjelaskan faktor yang paling dominan mempengaruhi perawatan diri ibu pascasalin.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti merasa tertarik dan menganggap penting untuk melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi ibu pascasalin dalam melakukan perawatan diri.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Faktor-faktor yang mempengaruhi perawatan diri ibu pascasalin di RSUD Pirngadi Medan serta faktor apa yang paling dominan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- Mengidentifikasi faktor keadaan masa lalu Ibu pascasalin.
- Mengidentifikasi faktor lingkungan Ibu pascasalin.
- Mengidentifikasi faktor internal Ibu pascasalin.
- Mengidentifikasi faktor petugas kesehatan.
- Mengidentifikasi faktor pendidikan kesehatan.
- Mengidentifikasi faktor yang paling dominan dalam perawatan diri Ibu pascasalin.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat untuk Praktik Keperawatan**

Memberikan informasi tentang asuhan keperawatan pada Ibu pascasalin, dan membantu meningkatkan derajat praktik keperawatan untuk memotivasi Ibu pascasalin agar melakukan perawatan diri.

### **1.4.2 Manfaat untuk Pendidikan Keperawatan**

Mengembangkan pendidikan keperawatan khususnya pada Ibu pascasalin, dan membantu memberikan informasi tentang apa saja yang termasuk perawatan diri pascasalin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### **1.4.3 Manfaat untuk Peneliti**

Sebagai sarana untuk pengembangan diri dan penerapan pengetahuan yang diperoleh di fakultas, serta mendapat pengalaman dalam melakukan penelitian.

## **BAB 2**